

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk bersaing menjadi yang terbaik dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Maka perusahaan harus melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Setiap perusahaan bekerja secara efektif dan efisien karena untuk meningkatkan prestasi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kinerja perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Melalui informasi laporan keuangan perusahaan dapat mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru.

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa yang dapat diperjual belikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan meraih keuntungan (*Profit Oriented*). Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya faktor produksi dengan acuan laba (Kadir, 2010). Dalam pencapaian tujuan tersebut, sebuah perusahaan harus mampu untuk mengembangkan usahanya baik dengan peningkatan modal atau faktor lainnya.

Pasar Modal merupakan sebuah wadah bagi perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan dana investasi dan menciptakan kesempatan tumbuh. Modal yang didapatkan oleh suatu perusahaan diharapkan bisa

dikembangkan menjadi suatu laba yang dapat menumbuhkan perusahaan tersebut. Dengan masuknya sebuah perusahaan ke dalam pasar modal berkeinginan untuk mengembangkan perusahaan mereka menjadi perusahaan yang berskala besar dan mencapai keuntungan yang besar pula (Hardi, 2014).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan akan mampu memberikan bantuan dan gambaran untuk penyusunan rencana dimasa depan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan akan mampu memperoleh profitabilitas signifikan (Fahmi, 2014).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2009).

Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat

atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Firm Size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Winanti, Pengaruh Firm Size, leverage dan profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya yang mengidentifikasi kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut (Magfira, 2018).

Firm size adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar *firm size* maka semakin besar jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lebih baik maka produk yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga mampu menghasilkan penjualan tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi pula. Hal ini menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh

tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Kasmir, 2009). Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Perusahaan tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan, karena *inventory turnover* yang baik dapat dilihat dari perusahaan mampu dalam mengelola persediaannya agar tidak menimbulkan kerugian akibat menumpuknya persediaan yang terlalu banyak dan mempercepat proses pengembalian kas melalui penjualan untuk meningkatkan keuntungan. Maka *inventory turnover* dapat dirasakan bagi perusahaan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. (Sudana, 2015)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, antara laba perusahaan sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap *total asset*. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin membaik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Witjaksono, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan juga *Return On Asset* yang ada pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pertahun 2012-2021.

Untuk mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik ssebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Firm Size, Inventory Turnover, dan Return On Asset
PT.Alam Sutera Realty Tbk.
Periode 2012-2021

| TAHUN | FIRM SIZE | | INVENTORY TURNOVER | | RETURN ON ASSET | |
|-------|-----------|---|--------------------|---|-----------------|---|
| 2012 | 23.11% | ↓ | 180% | ↑ | 11% | ↑ |
| 2013 | 23.39% | ↑ | 283.50% | ↑ | 6% | ↓ |
| 2014 | 23.55% | ↑ | 388.70% | ↑ | 7% | ↑ |
| 2015 | 23.65% | ↑ | 362.60% | ↓ | 4% | ↓ |
| 2016 | 23.72% | ↑ | 229.60% | ↓ | 3% | ↓ |
| 2017 | 23.75% | ↑ | 361.10% | ↑ | 7% | ↑ |
| 2018 | 23.76% | ↑ | 578% | ↑ | 5% | ↓ |
| 2019 | 23.80% | ↑ | 859.10% | ↑ | 5% | ↓ |
| 2020 | 23.77% | ↓ | 150% | ↓ | 28% | ↑ |
| 2021 | 23.81% | ↑ | 302% | ↑ | 7% | ↓ |

Sumber: Laporan Keuangan PT.Alam Sutera Realty, Tbk

*Keterangan:

| | | | |
|---|------------------------------|--|-------------------------|
| ↑ | Kenaikan setiap tahunnya | | Masalah Secara Parsial |
| ↓ | Penurunan setiap tahunnya | | Masalah secara Simultan |

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat perkembangan *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan juga *Return On Asset* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Firm Size* mengalami penurunan menjadi 23.11%. Namun *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 180% dan 11%. Pada tahun 2013 *Firm Size* dan *Inventory*

Turnover masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.39% dan 283.5%. Namun *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 6%.

Pada tahun 2014 *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.55%, 388.70%, dan 7%. Pada tahun 2015 *Firm Size* mengalami peningkatan menjadi 23.65%. Namun *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* masing-masing mengalami penurunan menjadi 362.6% dan 4%.

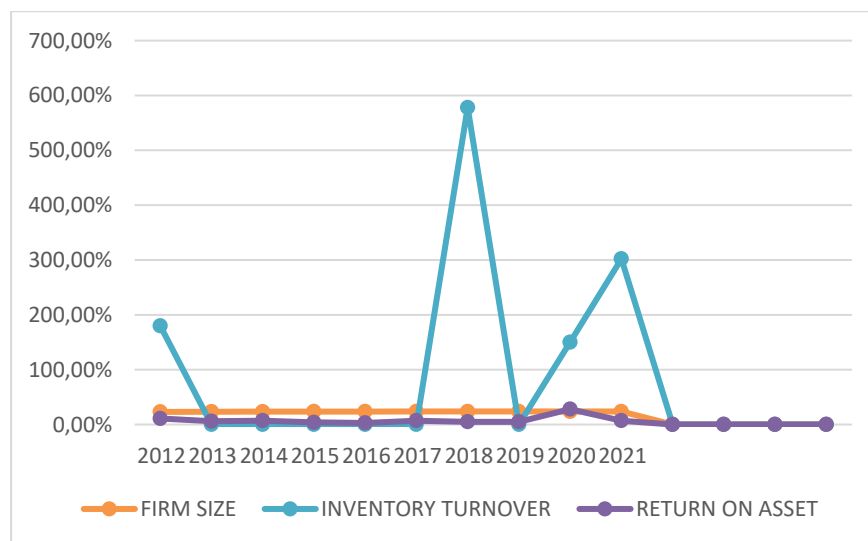
Pada tahun 2016 *Firm Size* mengalami peningkatan 23.72%. Namun *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* masing-masing mengalami penurunan menjadi 229.6% dan 3%. Pada tahun 2017 *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.75%, 361.1%, dan 7%.

Pada tahun 2018 *Firm Size* dan *Inventory Turnover* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.76% dan 578%. Namun *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 5%. Pada tahun 2019 *Firm Size* dan *Inventory Turnover* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.80% dan 859.1%. Namun *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 5%.

Pada tahun 2020 *Firm Size* dan *Inventory Turnover* masing-masing mengalami penurunan menjadi 23.77% dan 150%. Namun *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 28%. Pada tahun 2021 *Firm Size* dan *Inventory Turnover* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 23.81% dan 302%. Namun *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 7%.

Berdasarkan data diatas, penulis kini dapat menyimpulkan bahwa *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* yang ada di PT. Alam Sutera Realty Tbk, bersifat sangat fluktuatif. Untuk melihat perkembangannya dengan jelas, maka dari itu peneliti memaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1. 1
Firm Size, Inventory Turnover dan Return On Asset PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2012-2021



Bisa disimpulkan pada data di atas bahwa *Firm Size* dan *Inventory Turnover* adalah bagian dari *Return On Asset*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Firm Size* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa apabila *Firm Size* mengalami peningkatan, dan *Inventory Turnover* pun akan mengalami peningkatan, maka *Return On Asset* pun akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya apabila *Firm Size* mengalami penurunan, dan *Inventory Turnover* mengalami penurunan, maka *Return On Asset* pun akan mengalami penurunan.

Penelitian ini mengambil objek pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Adapun alasannya adalah PT. Alam Sutera Realty Tbk adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pembangunan real estate. Perusahaan ini mengembangkan dan manajemen properti-properti tempat tinggal, tempat usaha komersil, tempat industri dan pusat perbelanjaan, kantor dan juga tempat rekreasi. Perusahaan ini memiliki proyek-proyek *real estate* besar di Serpong, Cibitung, Cianjur, Tanjung Pinang dan Sanur. Pada tahun 1994, perusahaan ini mulai mengembangkan proyek pertamanya di sebuah area terintegrasi bernama Alam Sutera, berlokasi di Serpong Tangerang. Pengembangan tahap pertama Alam Sutera telah selesai, dan perusahaan saat ini berfokus pada pengembangan tahap kedua yang mencakup pembangunan sebuah area komersil.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, Kesimpulan Isan Nawawi (2013) bahwa Inventori Turnover terhadap Return On Assets memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang disimpulkan oleh menurut Aliza Melinda Rachman bahwa pengaruh Inventory Turnover terhadap Return On Assets memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Bersamaan dengan pengembangan tahap kedua dari Alam Sutera, pada tahun 2012 perusahaan ini mulai memasarkan proyek Suvarna Padi Golf Estate di Tangerang dan membeli sejumlah aset di lokasi-lokasi strategis di Bali dan juga menara-menara kantor di Jakarta. Pada tahun 2012, Alam Sutera Realty mengambil alih Garuda Adhimatra Indonesia, pemilik dan operator proyek Garuda Wisnu Kencana. Dengan begitu, menandakan bahwa nilai dari

perusahaan tersebut tinggi sehingga menjadi salah satu faktor bagi investor untuk menginvestasikan dana di PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* yang mengalami naik turun atau pun adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Return On Asset*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Firm Size* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2012-2021)**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah *Firm size*, *Inventory Turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021;
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021;
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Firm size*, *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan secara teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Alam Sutera Realty, Tbk Periode 2012-2021
2. Bagi kalangan akademik dan pembaca
Mendesripsikan pengaruh *Firm Size* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Alam Sutera Realty, Tbk Periode 2012-2021 bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi

penelitian selanjutnya, dengan melihat variable manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi para investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan industry.

4. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan factor-faktor yang di teliti dalam penelitian ini.

5. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.